



Studi Korelasi Program Pelatihan Tatarias Kecantikan dengan Sikap Wirausaha Warga Belajar di Lembaga Pendidikan Nonformal

Ida Rosita, M. A. Rizka

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIPP UNDIKMA
*Corresponding Author. Email: m.ariefrizka@undikma.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the correlation between the bridal make-up training program and the entrepreneurial attitude of students at the non-formal education institution of LKP Kartika. This study uses a correlational method with a quantitative approach. This research is a population study with 12 trainees as respondents. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis method used is product moment correlation analysis. The results of the rxy calculation obtained in this study are 0.619, while the value of r Product Moment in the table with a significance level of 5% and N = 12 is 0.576. So that the calculated r value is greater than the Product Moment r value in the table ($0.619 > 0.576$) with the conclusion that there is a relationship between the bridal make-up training program and the entrepreneurial attitude of citizens studying at non-formal education institutions LKP Kartika.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara program pelatihan tata rias pengantin dengan sikap wirausaha warga belajar di lembaga pendidikan nonformal LKP Kartika. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan studi populasi dengan responden peserta pelatihan berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment. Hasil perhitungan rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,619, sedangkan nilai r Product Moment dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% dan N=12 adalah 0,576. Sehingga nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r Product Moment dalam tabel ($0,619 > 0,576$) dengan kesimpulan ada hubungan antara program pelatihan tatarias pengantin dengan sikap wirausaha warga belajar di lembaga pendidikan nonformal LKP Kartika.

Article History

Received: 21-06-2021
Revised: 07-07-2021
Accepted: 21-08-2021
Published: 05-10-2021

Key Words:

Training Program,
Entrepreneurial Attitude,
Nonformal Education.

Sejarah Artikel

Diterima: 21-06-2021
Direvisi: 07-07-2021
Disetujui: 21-08-2021
Diterbitkan: 05-10-2021

Kata Kunci:

Program Pelatihan, Sikap Wirausaha, Pendidikan Nonformal.

How to Cite: Rosita, I., & Rizka, M. (2021). Studi Korelasi Program Pelatihan Tatarias Kecantikan dengan Sikap Wirausaha Warga Belajar di Lembaga Pendidikan Nonformal. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 522-528. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4056>



<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4056>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan nonformal adalah salah satu jalur pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya bagi masyarakat. Sihombing dalam Anjani & Darajatun (2019) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang karena berbagai faktor seperti kesulitan ekonomi, sosial dan lingkungan yang kurang mendukung tidak mendapat kesempatan untuk mengikuti pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal merupakan salah satu alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan memperoleh pendidikan formal, atau anak-anak yang putus sekolah maupun lulusan pendidikan formal yang ingin menambah pendidikannya dengan berbagai keterampilan (Rizka & Zulkipli, 2017; Winandi & Rizka, 2018), sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat (1)



mengenai pendidikan nonformal yang menerangkan bahwa: “pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Berkaitan dengan pendidikan Nonformal sering dikeluhkan kurang tertanamnya jiwa kewirausahaan pada warga belajar. Seperti diungkapkan Ciputra (2007) yang mengharapkan lembaga pendidikan mampu menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan sehingga mereka bisa mengubah rongsokan menjadi emas. Selanjutnya Ciputra (Nurdin, 2016) menambahkan bahwa kebanyakan generasi muda tidak dibesarkan dalam budaya wirasusaha sehingga ketika dewasa memiliki pola pikir untuk mencari kerja bukan mencipta kerja.

Profesi tata rias kecantikan menjadi sebuah peluang kerja yang sangat menjanjikan, keahlian untuk menjadi penatarias kecantikan bisa didapatkan dengan cara mengikuti program pelatihan di lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal memberikan kesempatan belajar bagi semua lapisan masyarakat yang membutuhkan peningkatan keterampilan yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik perorangan maupun lembaga. Materi pelatihan dan keterampilan pada bidang kecantikan terdiri dari: pelatihan tata kecantikan rambut, tata rias wajah atau *make up*, tata kecantikan kulit, spa, dan tata rias pengantin. Pelatihan tata rias pengantin merupakan salah satu jenis pelatihan yang banyak diminati oleh masyarakat.

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Kartika merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkembang dengan baik. Tujuan penyelenggaraan kursus LKP Kartika sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan dan keterampilan yaitu mewujudkan warga belajar yang terampil dan mampu mengintegrasikan pengetahuannya di lingkungan masyarakat seoptimal mungkin. Dalam konsep ekonomi lulusan diharapkan dapat mengisi kebutuhan tenaga kerja yang kompetitif secara nasional maupun internasional serta berkemampuan untuk membangun usaha mandiri yang dapat membantu untuk pengembangan struktur perekonomian daerah yang tangguh serta dapat melestarikan budaya masyarakat.

Kompetensi yang diharapkan dari pelatihan tata rias kecantikan adalah warga belajar mampu melakukan tata rias dengan baik dan benar agar sesuai dengan apa yang diinginkan. Warga belajar yang menempuh proses pelatihan tata rias kecantikan dengan optimal dan sungguh-sungguh diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang disebut hasil pelatihan. Hasil pelatihan tata rias kecantikan sesuai dengan kompetensi pembelajaran, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bekal kesiapan dalam mengikuti uji kompetensi rias pengantin.

Fakta dilapangan mengatakan bahwa ada sebagian besar warga belajar yang telah memiliki pengetahuan serta keterampilan tata rias akan tetapi ilmu yang mereka dapat belum mereka implementasikan secara langsung, oleh karena itu masih banyaknya pengangguran yang ada dikarenakan kurangnya mitra kerja antara lembaga kursus dengan lembaga-lembaga lainya disamping sikap wirausaha lulusan pelatihan yang masih minim (Tamba et al., 2020). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi antara program pelatihan tata rias kecantikan dengan sikap wirausaha warga belajar di lembaga pendidikan nonformal LKP Kartika.



Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan studi populasi karena peserta pelatihan tersebut kurang dari 100 orang yaitu hanya berjumlah 12 orang. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014; Arikunto, 2010; Sumiyanty et al., 2018; Syanjar et al., 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen (angket) penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Sedangkan uji reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner (Sujarweni, 2008).

Hasil uji coba instrumen dilakukan pada 12 responden diperoleh 15 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Suatu instrumen/angket atau bahan tes dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat jika harga koefisien jika r tabel $> 0,444$. Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabelitas alat ukur tersebut diuji. Nilai *Cronbach's Alpha* yang dapat diterimah $> 0,60$. Pada penelitian ini, teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan adalah tehnik *Cronbach's*. Pengujian Validilitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan pengolah data SPSS. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap butir pertanyaan pada variabel komunikasi persuasif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	51.32	32.060	.419	.647
p2	51.84	32.473	.499	.672
p3	50.92	31.910	.503	.636
p4	51.56	32.840	.434	.686
p5	50.80	30.333	.594	.621
p6	50.56	32.423	.468	.659
p7	50.68	35.060	.300	.676
p8	51.00	32.167	.453	.645
p9	51.88	30.777	.487	.646
p10	51.80	31.583	.469	.671
p11	51.08	32.910	.468	.659
p12	51.76	32.273	.485	.677
p13	50.76	34.190	.507	.660
p14	51.32	36.477	-.041	.687
p15	51.36	30.657	.544	.626
p16	51.24	32.190	.450	.685
p17	51.32	30.243	.479	.660
p18	51.24	31.107	.605	.625



p19	51.72	31.210	.509	.632
p20	51.08	35.827	.002	.689

Berdasarkan hasil uji coba angket Variabel program pelatihan tata rias kecantikan dianalisis dengan menggunakan rumus *korelasi product-moment* dengan menggunakan angka kasar dan didapatkan bahwa 15 butir soal valid dan 5 butir soal tidak valid dari 20 butir soal yaitu soal nomor 1,4,7,14 dan 20 sehingga pertanyaan tersebut ditiadakan.

Tabel 2. Uji Reliability Statistics Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	20

Selanjutnya dilihat hasil reliabilitas angket penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan dibantu oleh program SPSS. Hasil perbitugan dapat dilihat pada tabel berikut, Uji reliabelitas dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha, jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,673, jadi di atas 0,60 maka reliabel.

Tabel 3. Uji Analisis Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap Wirausaha (Y) Iterasi Pertama
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Ite Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	53.32	50.727	.465	.756
P2	52.40	47.583	.558	.746
P3	52.84	53.307	.125	.777
P4	52.76	50.190	.484	.759
P5	52.76	48.440	.624	.745
P6	52.44	48.340	.474	.764
P7	52.48	50.760	.466	.769
P8	52.28	49.543	.452	.776
P9	52.04	47.707	.574	.745
P10	52.16	49.140	.475	.753
P11	52.44	54.673	.121	.764
P12	53.24	48.440	.512	.770
P13	52.68	51.310	.274	.767
P14	52.80	50.750	.494	.759
P15	52.72	49.043	.450	.784
P16	52.56	55.007	-.008-	.785
P17	52.36	52.073	.548	.737
P18	52.68	48.643	.529	.749
P19	52.20	55.917	.323	.739
P20	52.68	48.560	.526	.773

Berdasarkan hasil uji coba angket Variabel program pelatihan tata rias pengantin dianalisis dengan menggunakan rumus *korelasi product-moment* dengan menggunakan angka kasar dan didapatkan bahwa 15 butir soal valid dan 5 butir soal tidak valid dari 20 butir soal yaitu soal nomor 3,11,13,16 dan 19 sehingga pertanyaan tersebut ditiadakan.



Tabel 4. Uji Reliability statistics Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	20

Uji reliabelitas dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha, jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,772, jadi di atas 0,60 maka reliabel.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya akan dimasukkan kedalam tabel kerja untuk dianalisis guna menganalisis korelasi antara program pelatihan tata rias kecantikan dengan sikap wirausaha di LKP Kartika. Adapun tabel kerja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Kerja Pengujian Hipotesis

No	X	Y	x	Y	x^2	y^2	x.y
1	56	58	2	2.2	4	4.84	4.4
2	55	58	1	2.2	1	4.84	2.2
3	57	57	3	1.2	9	1.44	3.6
4	52	59	-2	3.2	4	10.24	-6.4
5	54	56	0	0.2	0	0.04	0
6	54	57	0	1.2	0	1.44	0
7	51	52	-3	-3.8	9	14.44	11.4
8	58	59	4	3.2	16	10.24	12.8
9	53	57	-1	1.2	1	1.44	-1.2
10	53	55	-1	-0.8	1	0.64	0.8
11	54	52	0	-3.8	0	14.44	0
12	50	52	-4	-3.8	16	14.44	15.2
N=12	X= 648	Y= 670	0	0	$x^2= 61$	$y^2 = 78,48$	xy= 42,8
Nilai rata-rata	54	55,8					

Hasil perhitungan rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,619. Sedangkan nilai r *Product Moment* dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% dan N= 12 adalah 0,576. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r *Product Moment* dalam tabel (0,619 > 0,576). Dengan demikian hipotesis nihil (Ho) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r *Product Moment* dalam tabel (0,619 > 0,576), yang memiliki makna bahwa ada korelasi antara program pelatihan tata rias kecantikan dengan sikap wirausaha warga belajar di LKP Kartika. Adapun tingkat interpretasi nilai hubungan program pelatihan tat arias kecantikan dengan sikap wirausaha dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Kuat



Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan tata rias kecantikan dengan sikap wirausaha warga belajar di LKP Kartika memiliki hubungan yang “Kuat”.

Pelaksanaan program pelatihan pada bidang tata rias kecantikan yang baik, maka akan berpengaruh pula pada peningkatan sikap wirausaha warga belajar. Karena dengan bimbingan dan pelatihan yang baik yang dilakukan oleh instruktur secara intensif serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, akan mampu mengembangkan bakat dan minat peserta pelatihan agar memiliki motivasi dan semangat serta kepercayaan diri yang tinggi untuk berwirausaha. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya (Anjani & Darajatun, 2019; Pratiwi, 2018; Wahyu & Rizka, 2018) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan program pelatihan keterampilan dengan pengelolaan yang profesional akan berdampak pada sikap wirausaha warga belajar yang meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Dewi et al, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,619, sedangkan nilai r Product Moment dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% dan N=12 adalah 0,576. Sehingga nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r Product Moment dalam tabel ($0,619 > 0,576$) dengan kesimpulan ada hubungan antara program pelatihan tatarias pengantin dengan sikap wirausaha warga belajar di di lembaga pendidikan nonformal LKP Kartika.

Saran

Adapun saran yakni (1) bagi pengelola kursus dan pelatihan diharapkan selalu melakukan pembinaan secara terus menerus dari pelatihan yang diselenggarakan sebagai bentuk inovasi program serta perlu ada tindak lanjut untuk pendampingan kewirausahaan bagi warga belajar, (2) bagi instruktur agar tetap melakukan inovasi baik dalam materi dan media serta metode pembelajaran orang dewasa, dan (3) bagi warga belajar agar selalu terus bersemangat dalam belajar dan berkarya demi terciptanya kesamaan gender dan terciptanya perempuan yang terampil dan berbakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anjani, T. R. D., & Darajatun, I. (2019). PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN TATA RIAS PENGANTIN DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi kasus Penelitian pada Peserta Didik di LKP HENNY’S Kota Cimahi). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 153-161.
- Ciputra. (2007). Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menyelesaikan Masalah Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia. Jakarta.
- Dewi, N. L. A., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa



- Wirasaha (Pmw) Undiksha Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).
- Nurdin, A. (2016). Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 109-118.
- Pratiwi, N. T. D. (2018). PELATIHAN TATA RIAS WAJAH DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI LKP MUTIARA AINI JOMBANG. *J+ PLUS UNESA*, 7(1).
- Rizka, M., & Zulkipli, Z. (2017). Efektivitas Implementasi Pelatihan Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i1.472>
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2008). Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian. *Yogyakarta: Global Media Informasi*.
- Sumiyanty, E. S. E., Suharyani, S. S., & Rizka, M. A. R. M. A. (2018). HUBUNGAN PROGRAM TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) TERHADAP MINAT MEMBACA WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM CERIA. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 4(1).
- Sya'i, S., Rizka, M., & Gunawan, I. (2021). Studi Korelasi Antara Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Tutor PAUD dengan Peningkatan Kompetensi Mengajar. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 351-356. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3793>
- Soemanto Westy. (2002). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tamba, W., Rizka, M., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 237-243. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2745>
- Winandi, W., & Rizka, M. (2018). Implementasi Pelatihan Lifeskill untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Budi Rini. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 109-118. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.908>